



# PENDATAAN STATISTIK PERKEBUNAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2025

**DINAS PERKEBUNAN  
KABUPATEN BERAU**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, publikasi “Pendataan Statistik Perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sektor perkebunan merupakan salah satu pilar utama penopang perekonomian serta sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Berau yang memiliki beragam aktivitas usaha perkebunan masyarakat dan komoditas unggulan daerah.

Buku publikasi ini menyajikan berbagai informasi statistik sektoral yang penting, meliputi luas areal dan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Berau Tahun 2025, termasuk gambaran kondisi komoditas perkebunan pada tingkat wilayah.

Data yang terangkum dalam publikasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai capaian, kondisi, potensi, serta tantangan sektor perkebunan di Kabupaten Berau. Lebih dari sekadar angka dan tabel, dokumen ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan strategis, penyusunan program pembangunan daerah, serta bahan evaluasi bagi pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan seluruh pemangku kepentingan.

Penyusunan publikasi ini dapat terwujud berkat dukungan, kerja sama, dan komitmen dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Berau atas dukungan kebijakan dan fasilitasi yang diberikan.
2. Para petugas pengumpul data, enumerator, dan tim penyusun yang telah bekerja keras dalam proses pengumpulan, pemeriksaan, dan validasi data.
3. Para petani, kelompok tani, pengelola perkebunan rakyat, serta pihak terkait lainnya yang telah kooperatif memberikan informasi yang riil dan objektif.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas publikasi statistik ini pada masa mendatang.

Akhir kata, semoga publikasi Pendataan Statistik Perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025 ini dapat mendukung pembangunan sektor perkebunan dan pengambilan kebijakan berbasis data di Kabupaten Berau.

Tanjung Redeb, Maret 2026

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Ruang Lingkup.....	1
1.4 Manfaat.....	1
<b>BAB II. METODOLOGI.....</b>	<b>2</b>
2.1 Sumber Data.....	2
2.2 Variabel Pengamatan.....	2
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	2
2.4 Tahapan Kegiatan.....	2
2.5 Unit Observasi.....	2
<b>BAB III. HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>3</b>
3.1 Analisis Luas Areal Komoditas Perkebunan.....	3
3.2 Analisis Produksi Komoditas Perkebunan.....	4
3.3 Analisis Sebaran Produksi Menurut Kecamatan.....	5
3.3.1 Tabel Sebaran Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Kecamatan .....	6
3.3.2 Produksi Kelapa Sawit (Swadaya) Menurut Kecamatan .....	7
3.3.3 Produksi Kelapa Dalam Menurut Kecamatan.....	7

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Sebaran Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Kecamatan .....	6
--	---

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Luas Areal Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	3
<b>Gambar 3.2</b> Luas Areal Komoditas Perkebunan Selain Kelapa Sawit di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	4
<b>Gambar 3.3</b> Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	4
<b>Gambar 3.4</b> Produksi Komoditas Perkebunan Selain Kelapa Sawit di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	5
<b>Gambar 3.5</b> Produksi Kelapa Sawit (Swadaya) Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	7
<b>Gambar 3.6</b> Produksi Kelapa Dalam Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2025 .....	8

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya melalui penyediaan bahan baku industri, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan komoditas unggulan daerah. Kabupaten Berau memiliki potensi perkebunan yang cukup besar sehingga memerlukan dukungan data statistik yang akurat, mutakhir, dan berkelanjutan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan sektor perkebunan.

Ketersediaan data statistik perkebunan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting dalam mendukung proses perencanaan, *monitoring*, evaluasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Informasi statistik perkebunan diperlukan untuk menggambarkan kondisi luas areal, produksi komoditas, serta karakteristik sektor perkebunan secara lebih komprehensif.

Kegiatan **Pendataan Statistik Perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025** dilaksanakan untuk memperoleh gambaran kondisi sektor perkebunan berdasarkan data komoditas, luas areal, dan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Berau sebagai bahan penyusunan kebijakan dan pembangunan sektor perkebunan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud kegiatan ini adalah menyediakan data statistik perkebunan yang akurat, mutakhir, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi statistik mengenai luas areal dan produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Berau;
2. Menghasilkan data statistik perkebunan yang akurat, mutakhir, dan konsisten;
3. Mendukung perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi pembangunan sektor perkebunan;
4. Mendukung pengambilan kebijakan berbasis data di sektor perkebunan;
5. Mengidentifikasi karakteristik dan struktur komoditas perkebunan di Kabupaten Berau.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan meliputi komoditas perkebunan utama di Kabupaten Berau dengan fokus analisis pada variabel komoditas perkebunan, luas areal, dan produksi komoditas perkebunan Tahun 2025.

## **1.4 Manfaat**

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi statistik sektoral, bahan perencanaan pembangunan daerah, media evaluasi pembangunan sektor perkebunan, serta referensi dalam penyusunan kebijakan pembangunan berbasis data.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam publikasi ini merupakan data statistik perkebunan Tahun 2025 yang bersumber dari kegiatan Pendataan Statistik Perkebunan Kabupaten Berau yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Berau serta telah direkapitulasi dalam Statistik Perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025.

### **2.2 Variabel Pengamatan**

Variabel yang diamati dalam publikasi ini meliputi:

- Komoditas perkebunan
- Luas areal perkebunan (ha)
- Produksi komoditas perkebunan

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pendataan statistik perkebunan yang dilaksanakan oleh enumerator yang tersebar pada 13 kecamatan di Kabupaten Berau. Proses pengumpulan data dilakukan melalui koordinasi dengan pihak terkait di tingkat kecamatan, kampung, penyuluh, dan instansi terkait lainnya. Selanjutnya, data yang terkumpul melalui proses pemeriksaan, validasi, dan konsolidasi untuk memastikan kualitas, konsistensi, dan kelengkapan informasi statistik yang dihasilkan.

### **2.4 Tahapan Kegiatan**

Tahapan kegiatan terdiri atas:

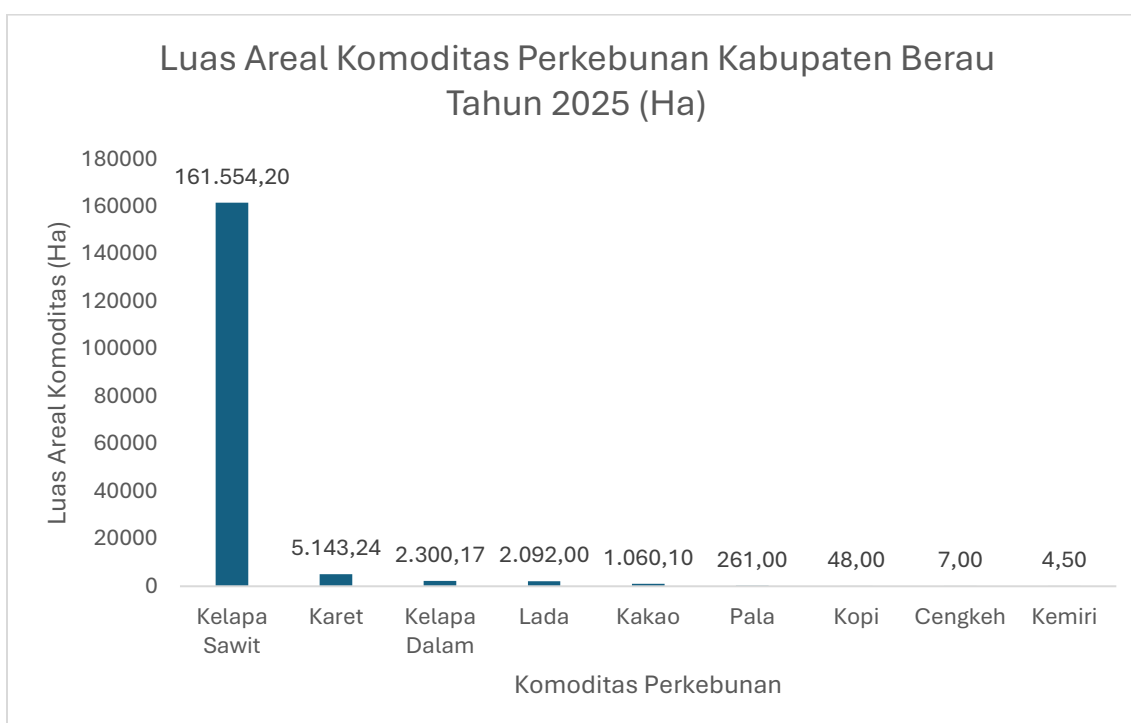
1. Persiapan kegiatan pendataan statistik perkebunan;
2. Pengumpulan dan kompilasi data;
3. Pemeriksaan dan validasi data;
4. Rekapitulasi dan tabulasi data;
5. Analisis statistik sektoral;
6. Penyusunan publikasi statistik.

### **2.5 Unit Observasi**

Unit observasi dalam kegiatan ini adalah komoditas perkebunan yang tercakup dalam Statistik Perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025.

## BAB III. HASIL DAN ANALISIS

### 3.1 Analisis Luas Areal Komoditas Perkebunan



**Gambar 3.1** Luas Areal Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Berau Tahun 2025

Luas areal perkebunan di Kabupaten Berau Tahun 2025 menunjukkan dominasi yang sangat besar pada komoditas kelapa sawit dengan total luas mencapai 161.554,20 hektare. Luas areal tersebut jauh lebih besar dibandingkan komoditas perkebunan lainnya, sehingga menunjukkan bahwa kelapa sawit masih menjadi komoditas utama dalam struktur perkebunan daerah.

Selain kelapa sawit, komoditas dengan luas areal relatif besar adalah karet seluas 5.143,24 hektare, kelapa dalam seluas 2.300,17 hektare, dan lada seluas 2.092,00 hektare. Sementara itu, komoditas seperti kakao, pala, kopi, cengkeh, dan kemiri memiliki luas areal yang relatif lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Berau masih terkonsentrasi pada beberapa komoditas utama, khususnya kelapa sawit.

Dominasi luas areal kelapa sawit yang sangat besar menyebabkan perbedaan skala yang cukup tinggi dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Kondisi tersebut membuat visualisasi komoditas non-kelapa sawit pada grafik keseluruhan menjadi kurang terlihat secara proporsional. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi luas areal komoditas selain kelapa sawit, dilakukan visualisasi terpisah dengan tidak memasukkan komoditas kelapa sawit ke dalam grafik.

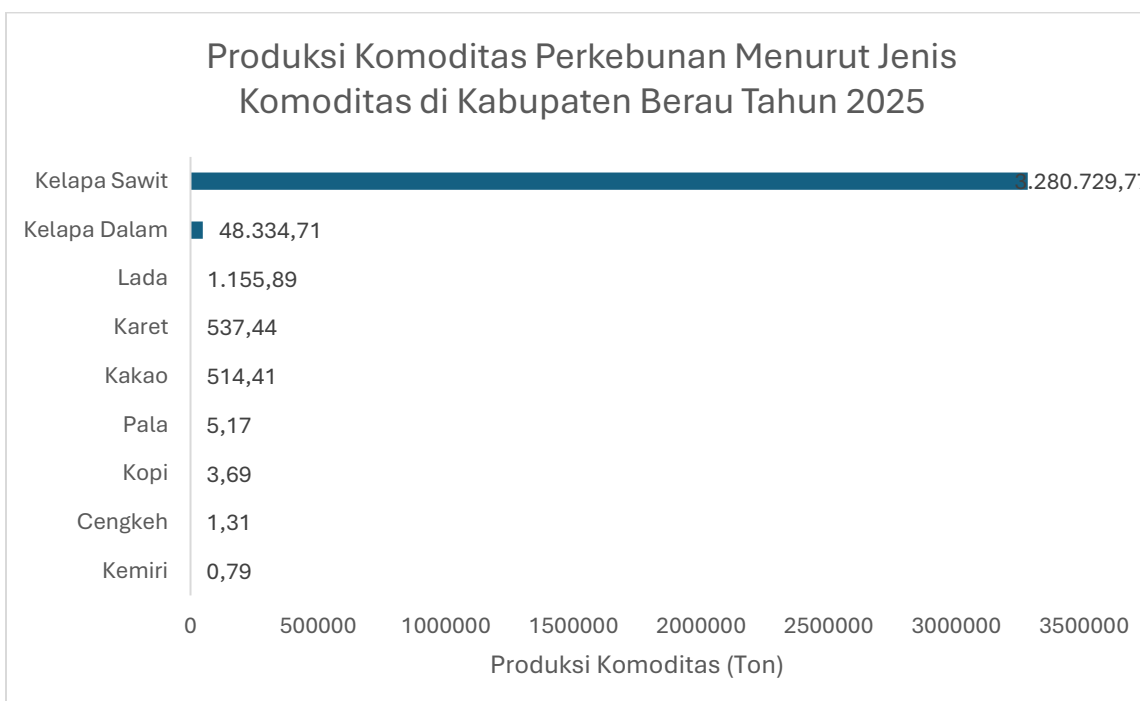


**Gambar 3.2** Luas Areal Komoditas Perkebunan Selain Kelapa Sawit di Kabupaten Berau Tahun 2025

Visualisasi luas areal komoditas perkebunan selain kelapa sawit dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi komoditas non-kelapa sawit di Kabupaten Berau. Hasil analisis menunjukkan bahwa karet merupakan komoditas dengan luas areal terbesar di luar kelapa sawit, yaitu mencapai 5.143,24 hektare, diikuti oleh kelapa dalam seluas 2.300,17 hektare dan lada seluas 2.092,00 hektare.

Kakao juga memiliki luas areal yang cukup besar, yaitu sebesar 1.060,10 hektare. Sementara itu, komoditas lainnya seperti pala, kopi, cengkeh, dan kemiri memiliki luas areal yang relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perkebunan non-kelapa sawit di Kabupaten Berau masih terkonsentrasi pada beberapa komoditas utama, khususnya karet, kelapa dalam, dan lada.

### 3.2 Analisis Produksi Komoditas Perkebunan



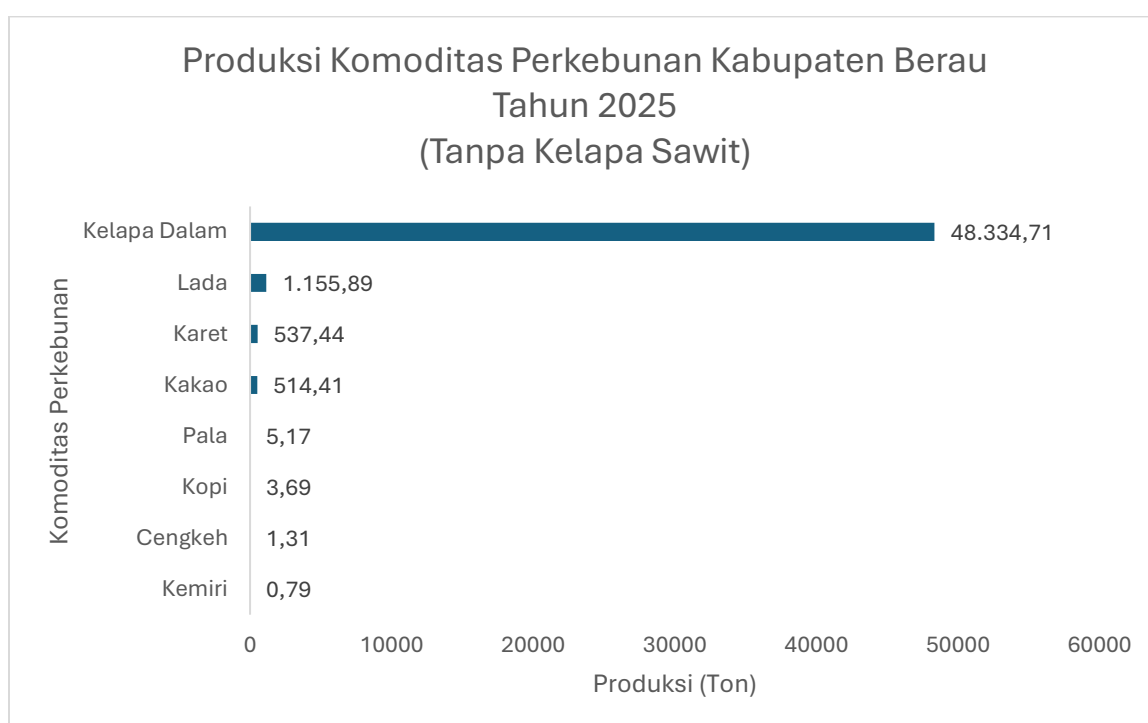
**Gambar 3.3** Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Berau Tahun 2025

Produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Berau Tahun 2025 menunjukkan perbedaan yang cukup besar antar komoditas. Kelapa sawit menjadi komoditas dengan produksi tertinggi, yaitu sebesar 3.280.729,77 ton, jauh

melampaui komoditas perkebunan lainnya. Tingginya produksi kelapa sawit menunjukkan bahwa komoditas ini masih menjadi penopang utama sektor perkebunan di Kabupaten Berau.

Selain kelapa sawit, komoditas dengan produksi relatif besar adalah kelapa dalam sebesar 48.334,71 ton dan lada sebesar 1.155,89 ton. Sementara itu, komoditas lainnya seperti karet, kakao, kopi, pala, kemiri, dan cengkeh memiliki volume produksi yang relatif lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur produksi perkebunan Kabupaten Berau masih terkonsentrasi pada komoditas tertentu, terutama kelapa sawit sebagai komoditas utama sektor perkebunan daerah.

Dominasi produksi kelapa sawit yang sangat tinggi dibandingkan komoditas lainnya menyebabkan perbedaan skala yang cukup besar pada visualisasi keseluruhan. Kondisi tersebut membuat perbandingan produksi antar komoditas non-kelapa sawit menjadi kurang terlihat secara jelas. Oleh karena itu, dilakukan penyajian grafik terpisah tanpa memasukkan komoditas kelapa sawit agar distribusi produksi komoditas lainnya dapat diamati dengan lebih proporsional.



**Gambar 3.4** Produksi Komoditas Perkebunan Selain Kelapa Sawit di Kabupaten Berau Tahun 2025

Produksi komoditas perkebunan selain kelapa sawit di Kabupaten Berau Tahun 2025 menunjukkan bahwa kelapa dalam merupakan komoditas dengan volume produksi terbesar, yaitu mencapai 48.334,71 ton. Produksi kelapa dalam jauh lebih tinggi dibandingkan komoditas non-kelapa sawit lainnya, sehingga menjadikannya sebagai salah satu komoditas penting dalam struktur perkebunan daerah.

Selain kelapa dalam, komoditas dengan produksi relatif besar adalah lada sebesar 1.155,89 ton, diikuti oleh karet sebesar 537,44 ton dan kakao sebesar 514,41 ton. Sementara itu, komoditas pala, kopi, cengkeh, dan kemiri memiliki volume produksi yang relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur produksi komoditas perkebunan non-kelapa sawit di Kabupaten Berau masih terkonsentrasi pada beberapa komoditas utama, terutama kelapa dalam dan lada.

### 3.3 Analisis Sebaran Produksi Menurut Kecamatan

Analisis sebaran produksi menurut kecamatan dilakukan untuk melihat distribusi produksi komoditas perkebunan antarwilayah di Kabupaten Berau Tahun 2025. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kecamatan sentra produksi, mengetahui pola distribusi komoditas perkebunan, serta memberikan gambaran karakteristik komoditas unggulan pada masing-masing wilayah.

### 3.3.1 Tabel Sebaran Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Kecamatan

Analisis sebaran produksi menurut kecamatan dilakukan untuk melihat distribusi produksi komoditas perkebunan antar wilayah di Kabupaten Berau Tahun 2025. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kecamatan sentra produksi serta mengetahui karakteristik komoditas unggulan pada masing-masing wilayah.

**Tabel 3.1** Sebaran Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Kecamatan

Kecamatan <i>District</i>	Karet (Ton)	Lada (Ton)	Kakao (Ton)	Kopi (Ton)	Kelapa Dalam (Ton)	Kelapa Sawit (Ton)	Pala (Ton)	Kemiri (Ton)	Cengkeh (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11
Kelay	200	1,799	89,77	-	289,2656	51.602,25	-	-	-
Talisayan	0	72,36	7,08	0	1108,8	86.981,49	0	-	-
Tabalar	0,94	119,703	22,7	-	782,1	51.332,30	-	-	-
Biduk-Biduk	0,7	22,6	-	0,14	35.492,69	0,00	2,52	0,38	0,58
Pulau Derawan	0	118,1	5,2	-	1267,112	35.568,00	0	-	-
Maratua	-	-	-	-	4094,64	-	-	-	-
Sambaliung	197,65	490,6	334,313	2,22	472,56	22.995,00	-	-	-
Tanjung Redeb	-	-	-	-	30,779	-	-	-	-
Gunung Tabur	4,2	196,56	40,85	0,599	552,42	5.436,79	0	0,41	0,725
Segah	0	18,91	2,61	-	473	157.425,91	-	-	-
Teluk Bayur	110,35	12,62	8	-	598,4	13.348,00	0	-	-
Batu Putih	21,7	9,165	1,275	0,56	1945,35	86.995,68	2,37	-	-
Biatan	1,9	93,47	2,61	0,175	1227,6	43.358,62	0,28	-	-
<b>Total</b>	<b>537,44</b>	<b>1.155,89</b>	<b>514,408</b>	<b>3,694</b>	<b>48.334,71</b>	<b>555.044,04</b>	<b>5,17</b>	<b>0,79</b>	<b>1,305</b>

**Catatan:** Data produksi kelapa sawit menurut kecamatan pada tabel ini merupakan produksi perkebunan swadaya. Data produksi plasma dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) belum tersedia secara rinci menurut kecamatan sehingga tidak dimasukkan dalam analisis sebaran wilayah.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa terdapat perbedaan karakteristik produksi komoditas perkebunan antar kecamatan di Kabupaten Berau. Pada komoditas kelapa sawit (swadaya), Kecamatan Segah mencatat produksi tertinggi sebesar 157.425,91 ton, diikuti Batu Putih sebesar 86.995,68 ton dan Talisayan sebesar 86.981,49 ton. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga kecamatan tersebut menjadi sentra produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Berau.

Untuk komoditas non-kelapa sawit, Kecamatan Biduk-Biduk mendominasi produksi kelapa dalam dengan total 35.492,69 ton, sedangkan produksi karet terbesar berada di Kecamatan Kelay sebesar 200 ton dan Sambaliung sebesar 197,65 ton. Produksi lada relatif tersebar di beberapa kecamatan dengan kontribusi terbesar berasal dari Sambaliung sebesar 490,6 ton.

### 3.3.2 Produksi Kelapa Sawit (Swadaya) Menurut Kecamatan

Produksi kelapa sawit merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan sektor perkebunan di Kabupaten Berau. Mengingat kelapa sawit memiliki kontribusi produksi yang dominan dibandingkan komoditas lainnya, analisis khusus menurut kecamatan diperlukan untuk mengetahui sebaran wilayah sentra produksi serta karakteristik produksi perkebunan rakyat di masing-masing wilayah. Analisis ini menggunakan data produksi kelapa sawit swadaya karena data produksi plasma dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) belum tersedia secara rinci menurut kecamatan.



**Gambar 3.5** Produksi Kelapa Sawit (Swadaya) Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2025

**Catatan:** Data produksi kelapa sawit yang disajikan merupakan produksi perkebunan swadaya karena data plasma dan PBS belum tersedia secara rinci menurut kecamatan.

### 3.3.3 Produksi Kelapa Dalam Menurut Kecamatan

Selain kelapa sawit, kelapa dalam merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan *volume* produksi terbesar di Kabupaten Berau. Analisis produksi kelapa dalam menurut kecamatan dilakukan untuk mengetahui sebaran wilayah sentra produksi serta melihat distribusi produksi antar kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2025.



**Gambar 3.6** Produksi Kelapa Dalam Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau Tahun 2025

**Catatan:** Produksi kelapa dalam disajikan berdasarkan data statistik perkebunan Kabupaten Berau Tahun 2025.

Berdasarkan Gambar 3.6, produksi kelapa dalam di Kabupaten Berau Tahun 2025 menunjukkan konsentrasi produksi yang cukup tinggi pada beberapa kecamatan tertentu. Kecamatan Biduk-Biduk menjadi sentra produksi terbesar dengan total produksi mencapai 35.492,69 ton atau sekitar 73,4 persen dari total produksi kelapa dalam Kabupaten Berau.

Selain Biduk-Biduk, produksi kelapa dalam juga relatif tinggi di Kecamatan Maratua sebesar 4.094,64 ton, diikuti Batu Putih sebesar 1.945,35 ton, Pulau Derawan sebesar 1.267,11 ton, dan Biatan sebesar 1.227,60 ton. Sementara itu, kecamatan lain memiliki kontribusi produksi yang relatif lebih kecil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi kelapa dalam di Kabupaten Berau masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, khususnya wilayah pesisir dan kepulauan yang memiliki karakteristik geografis dan agroekologi yang mendukung pengembangan komoditas kelapa dalam.